

**INTEGRASI PASAR CABAI MERAH DI KABUPATEN JEMBER  
(PENDEKATAN KOINTEGRASI ENGLE-GRANGER)**

**MARKET INTEGRATION OF RED CHILI IN JEMBER REGENCY  
(ENGLE-GRANGER COINTEGRATION APPROACH)**

**Eliyatiningsih<sup>1</sup>, Financia Mayasari**  
*Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember*

*Received December 10, 2018 – Accepted April 26, 2019 – Available online June 22, 2019*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the price behavior, market integration, and leading market of red chili in Jember regency. This research used producers and consumers monthly price data for 2010 up to 2016 periods. Price behavior was analyzed by coefficient of variation. Market integration was analyzed by Engle-Granger Cointegration, and to analyze the leading market used Granger Causality Analysis. The results showed that the value of coefficient of variation in producer market (63,39 percent) was bigger than consumer market (50,15 percent). This suggests that the price in producer market is more fluctuates than the price in the consumer market. The results of market integration showed that the producer market and the consumer market of red chili in Jember Regency are strongly integrated. Granger causality analyzed that there is no causal relationship between producer market and consumer market on red chili market in Jember Regency.*

*Key-words : price behavior, market integration, causal relationship*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harga, integrasi pasar, dan pasar yang mendominasi pembentukan harga cabai merah di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data *time series* harga bulanan cabai merah di pasar konsumen dan pasar produsen di Kabupaten Jember periode tahun 2010 hingga 2016. Perilaku harga dianalisis dengan analisis koefisien variasi. Pendekatan kointegrasi Engle Granger digunakan untuk mengetahui adanya integrasi jangka panjang dan uji kausalitas Granger untuk mengetahui pasar yang mendominasi pembentukan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku harga cabai merah pasar produsen dan pasar konsumen menunjukkan pergerakan yang sama. Nilai KV pasar produsen lebih besar, yaitu 63,39 persen, dibanding pasar konsumen, yaitu 50,15 persen. Ini menunjukkan harga cabai merah pasar produsen lebih berfluktuasi dibanding pasar konsumen. Pasar produsen dan pasar konsumen cabai merah di Kabupaten Jember terintegrasi kuat. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pasar produsen dan pasar konsumen dalam pemasaran cabai merah di Kabupaten Jember.

Kata kunci : perilaku harga, integrasi pasar, kausalitas

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Eliyatiningsih. Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember. E-mail: eliyatiningsih@polije.ac.id

## PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura unggulan yang dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 mencatat bahwa bahan pangan dan komoditas hortikultura utamanya cabai merah menjadi penyumbang inflasi terbesar, yakni sebesar 0,16 persen disusul oleh komoditas bawang merah sebesar 0,10 persen, dan cabai rawit 0,05 persen.

Sentra produksi cabai merah masih berada di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu pemasok terbesar kebutuhan cabai merah nasional. Data Ditjen Hortikultura pada tahun 2015 menyebutkan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu pemasok cabai untuk wilayah Jawa Timur, dengan jumlah pasokan mencapai 10,59 persen. Jumlah pasokan cabai merah selama ini belum dapat mengimbangi permintaan cabai merah yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 sering terjadi ketidakstabilan antara produksi dan konsumsi cabai merah nasional. Hal ini mengakibatkan harga cabai merah di pasar cenderung berfluktuasi.

Pemasaran cabai merah selama ini dinilai kurang efisien karena rantai pemasaran yang panjang dan margin harga yang terlalu besar. Tidak efisiennya pemasaran kerap merugikan sebagian pelaku pasar, seperti produsen yang mendapatkan harga rendah dan konsumen yang harus membayar mahal harga barang yang mereka beli. Tidak efisiennya pemasaran cabai merah juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang tinggi, yang membuka peluang bagi

pedagang untuk mempermainkan harga di tingkat petani. Dengan demikian akan memengaruhi transmisi harga dan tidak terintegrasinya pasar-pasar yang terlibat dalam pemasaran cabai merah. Pasar yang tidak terintegrasi menyebabkan in-efisiensi dalam pemasaran.

Analisis integrasi atau keterpaduan pasar merupakan salah satu parameter untuk menilai efisiensi pemasaran. Kedua pasar terintegrasi apabila perubahan harga di satu pasar akan diwujudkan dalam respon yang sama di pasar lainnya. Tingkat integrasi pasar yang tinggi menunjukkan telah lancarnya arus informasi pada pasar-pasar yang terhubung. Pasar yang terintegrasi juga menjadi indikator untuk menilai telah efisiennya pemasaran (Arifianti 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait perilaku harga cabai merah di Kabupaten Jember, sejauh mana tingkat integrasi pasar komoditas cabai merah di Kabupaten Jember, dan pasar mana yang mendominasi dalam pembentukan harga cabai merah di Kabupaten Jember. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran cabai merah di Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta, sifat serta fenomena yang diteliti (Nazir 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang merupakan

data harga bulanan cabai merah di tingkat pasar produsen dan pasar konsumen pada rentang waktu 2010 hingga 2016. Pasar produsen adalah pasar di tingkat petani di sentra produksi cabai merah, yaitu di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan pasar konsumen adalah pasar besar Tanjung yang merupakan pasar sentra di Kabupaten Jember. Komoditas cabai merah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cabai merah besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui perilaku harga cabai merah dilakukan analisis harga bulanan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan melalui grafik. Sedangkan untuk melihat tingkat fluktuasi harga komoditas cabai merah dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien variasi. Secara matematis koefisien variasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KV = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} + \sum (xi - \bar{x})^2}$$

Di sini KV merupakan koefisien variasi, S adalah simpangan baku,  $\bar{X}$  adalah rata-rata harga cabai merah, dan n adalah jumlah sampel.

Analisis selanjutnya untuk melihat tingkat integrasi pasar adalah dengan analisis kointegrasi Engle-Granger. Model analisis kointegrasi Engle Granger dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji stasioneritas data (uji akar unit) dan uji kointegrasi (Widarjono 2013).

**Uji Stasioneritas Data (uji akar unit).** Uji stasioneritas data menggunakan teknis uji akar unit Augmented Dicky-Fuller (ADF). Uji akar unit mengikuti persamaan berikut.

$$DF \rightarrow \Delta P_t = \alpha + \beta P_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$ADF \rightarrow \Delta P_t = \alpha + \beta P_{t-1} + \gamma_1 \Delta P_{t-1} + \varepsilon_t$$

Di sini  $\Delta P_t$  adalah  $P_t - P_{t-1}$ ,  $P_t$  adalah harga pada waktu ke-t,  $\beta$ ,  $\gamma$  merupakan parameter yang akan diestimasi, dan  $\varepsilon$  adalah variabel kesalahan pengganggu (*error term*).

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ , rangkaian data ( $P_t$ ) bersifat non stasioner

$H_1 : \beta \neq 0$ , rangkaian data ( $P_t$ ) bersifat stasioner

Uji statistik yang digunakan :

Untuk menguji rangkaian data pada persamaan stasioner atau tidak, digunakan uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Di sini  $b_i$  adalah koefisien regresi ke-i dan  $S_e(b_i)$  adalah *standart error* regresi dari  $b_i$

Kriteria pengujian :

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

**Uji Kointegrasi Engle Granger.** Tahap kedua adalah melakukan uji kointegrasi Engle Granger yang hanya dapat dilakukan jika pasangan data yang diuji menunjukkan

stasioner pada level yang sama (Widarjono 2013). Adapun persamaan regresi kointegrasi sebagai berikut.

$$P_{xt} = \beta_0 + \beta_1 P_{yt} + e_t$$

Di sini  $P_x$  adalah harga bulanan di pasar konsumen (Pasar Tanjung) dan  $P_y$  adalah harga tahunan di pasar Y (Produsen/petani)

Selanjutnya untuk data  $e_t$  dilakukan uji stasioneritas menggunakan metode dan teknik seperti pada uji akar unit pada tingkat derajat nol (*level*) dan panjang *lag* nol.

$$\Delta e_t = \lambda e_{t-1} + \sum_{k=2}^n \alpha_k \Delta e_{t-k} + \mu_t$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \lambda = 0$ , rangkaian residu persamaan kointegrasi  $e_t$  adalah non stasioner

$H_1 : \lambda \neq 0$ , rangkaian residu persamaan kointegrasi  $e_t$  adalah stasioner

Pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan nilai statistik ADF test dengan nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai ADF test lebih besar dari nilai kritis MacKinnon maka  $H_0$  ditolak, yang artinya kedua pasar terintegrasi.

**Analisis Kausalitas Granger.** Uji kausalitas Granger dilakukan untuk mengetahui pasar yang dominan (*leading market*) dalam pembentukan harga cabai merah. Uji ini hanya dapat dilakukan jika pasangan data yang akan diuji telah terkointegrasi dengan persamaan sebagai berikut :

$$\Delta P_{xt} = b_{01} + b_{02} P_{x(t-1)} + b_{03} P_{y(t-1)} + \sum \partial_i \Delta P_{x(t-i)} + \sum \delta_i \Delta P_{y(t-i)} + \varepsilon_t$$

$$\Delta P_{yt} = b_{11} + b_{12} P_{y(t-1)} + b_{13} P_{x(t-1)} + \sum \phi_i \Delta P_{y(t-i)} + \sum \lambda_i \Delta P_{x(t-i)} + \varepsilon_t$$

Di sini  $\Delta P_{xt}$  adalah  $P_{xt} - P_{x(t-1)}$ ,  $\Delta P_{yt}$  adalah  $P_{yt} - P_{y(t-1)}$ ,  $b_{02}$ ,  $b_{03}$ ,  $\partial$ ,  $\delta$  adalah parameter yang akan diestimasi dari  $\Delta P_{xt}$ ,  $b_{11}$ ,  $b_{13}$ ,  $\phi$ ,  $\lambda$  adalah parameter yang akan diestimasi dari  $\Delta P_{yt}$ , dan  $\varepsilon_t$  adalah *error terms*.

Berdasarkan persamaan tersebut disusun dua hipotesis untuk mendeterminasi hubungan kausalitas Granger, yaitu :

$H_0 : b_{03} = \delta = 0$ , harga di pasar Y tidak berpengaruh terhadap harga di pasar X

$b_{13} = \lambda = 0$ , harga di pasar X tidak berpengaruh terhadap harga di pasar Y

$H_1 : b_{03} \neq \delta \neq 0$ , harga di pasar Y berpengaruh terhadap harga di pasar X

$b_{13} \neq \lambda \neq 0$ , harga di pasar X berpengaruh terhadap harga di pasar Y

di sini Pasar X adalah Pasar konsumen (Pasar Tanjung) dan Pasar Y adalah pasar produsen/petani.

Keputusan apakah harga di pasar produsen memengaruhi harga di pasar konsumen, dan sebaliknya, digunakan uji F dengan nilai F hitung sebagai berikut.

$$F(P,df) = \frac{(RSS \text{ Reduced} - RSS \text{ Complete})/P}{(RSS \text{ Complete})/df}$$

Di sini df adalah derajat bebas, P adalah variabel independen, dan RSS adalah residual sum square. Selanjutnya apabila terjadi hubungan dua arah, maka untuk

mendeteksi pasar yang *leading* diuji dengan uji t. Hipotesisnya :

$H_0$  :  $b_{13} < b_{03}$ , Harga di pasar P2 (pasar produsen) mendominasi pasar P1 (pasar konsumen)

$H_1$  :  $b_{13} > b_{03}$ , Harga di pasar P1 (pasar konsumen) mendominasi pasar P1 (pasar produsen)

Kriteria pengujian adalah  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yaitu harga di pasar konsumen dikatakan mendominasi harga di pasar produsen.

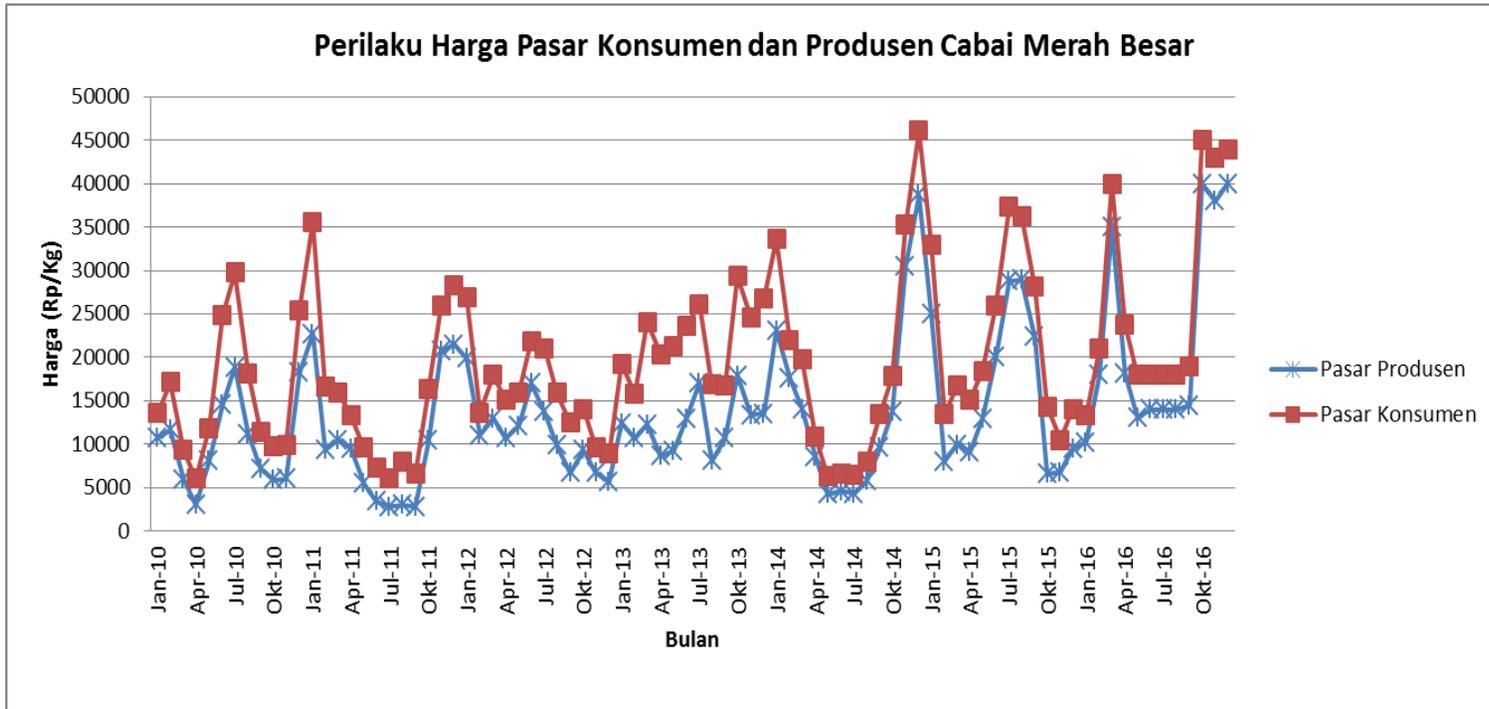
Pada penelitian ini proses analisis dilakukan dengan program *Eviews*. *Eviews* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel (Winarno, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Perilaku harga cabai merah di Kabupaten Jember.** Perkembangan harga cabai merah di pasar produsen dan pasar konsumen relatif berfluktuasi. Hasil analisis perilaku harga bulanan cabai merah besar di Kabupaten Jember pada pasar produsen dan konsumen selama kurun waktu 2010 hingga 2016 menunjukkan pola atau pergerakan yang sama, artinya apabila harga pada pasar konsumen tinggi, maka harga pada pasar produsen juga akan tinggi atau sebaliknya apabila harga pada pasar konsumen rendah, maka harga pada pasar produsen juga rendah. Hasil analisis secara grafis terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. menunjukkan bahwa peningkatan harga sangat mencolok terjadi pada bulan Desember hingga Januari. Harga tertinggi mencapai Rp 40.000,00 pada tingkat produsen di bulan Desember 2016

dan Rp 44.000 pada tingkat konsumen. Hal tersebut terjadi karena pada bulan Desember hingga Januari memasuki musim penghujan dengan curah hujan yang relatif tinggi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan pertanaman cabai banyak diserang hama dan penyakit tanaman dan mengakibatkan risiko kegagalan panen yang besar. Kegagalan panen akan menyebabkan pasokan cabai di pasaran menurun. Secara teori apabila penawaran atau produksi suatu komoditi rendah, maka harga akan naik. Fluktuasi harga cabai merah di Kabupaten Jember ditunjukkan oleh nilai Koefisien Variasi (KV). Berdasarkan hasil analisis KV diketahui bahwa nilai KV pasar produsen adalah sebesar 63,39 persen dan nilai KV pasar konsumen adalah sebesar 50,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai merah besar di pasar produsen lebih berfluktuasi dibandingkan harga cabai merah di pasar konsumen, sedangkan harga cabai merah besar di pasar konsumen relatif lebih stabil. Nilai KV menggambarkan fluktuasi, di sini fluktuasi tersebut menggambarkan risiko. Berdasarkan nilai KV yang telah diperoleh (KV pasar produsen  $>$  KV pasar konsumen) dapat diketahui bahwa risiko pemasaran di pasar produsen lebih tinggi dibanding pasar konsumen. Risiko pemasaran cabai merah di pasar produsen memang lebih tinggi, hal tersebut terjadi karena tidak sampainya informasi harga kepada produsen (petani) dan posisi tawar petani yang lemah dalam menentukan harga jual. Dalam pemasaran cabai merah besar di Kabupaten Jember selama ini, penentuan harga jual banyak dilakukan oleh pedagang pengumpul. Fluktuasi harga komoditas pertanian disebabkan oleh tiga hal, yaitu karena naik turunnya permintaan, naik turunnya penawaran, dan eksperimentasi dalam proses penentuan harga.



Sumber : Data Sekunder Diolah (2017)

Gambar 1. Perilaku Harga Pasar Konsumen dan Produsen Cabai Merah di Kabupaten Jember

Dari hasil analisis perilaku harga berdasarkan tempat, perkembangan harga cabai merah besar dalam tujuh tahun terakhir (Tabel 1.) menunjukkan bahwa harga cabai merah besar di Kabupaten Jember untuk pasar produsen relatif berfluktuasi dibandingkan pasar konsumen. Fluktuasi paling tinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu dengan nilai KV 76,63 persen untuk pasar produsen dan 69,97 persen untuk pasar konsumen. Nilai KV yang besar ini menggambarkan risiko yang ada di pasar. Risiko ini menggambarkan bahwa informasi harga tidak ditransmisikan sempurna dari pasar konsumen ke pasar produsen.

produsen dan harga pada pasar konsumen. Metode ini dilakukan melalui tiga tahapan analisis, yaitu uji akar unit, uji kointegrasi, dan dilanjutkan dengan uji kausalitas Granger. Analisis dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews versi 4.

**Analisis Integrasi Pasar Cabai Merah di Kabupaten Jember.** Metode Engle Granger digunakan untuk menganalisis integrasi atau keterpaduan antara harga pada pasar

Tabel 1. Perilaku Harga Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember tahun 2010-2016

Uraian	Satuan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Pasar Produsen</b>								
a. Rerata Harga	(Rp/kg)	10.125	10.185	11.317	12.239	15.569	15.677	22.416
b. KV	(%)	49,93	73,93	37,27	24,96	76,63	55,68	53,25
<b>Pasar Konsumen</b>								
a. Rerata Harga	(Rp/kg)	15.618	15.797	16.129	22.084	18.850	21.960	26.749
b. KV	(%)	48,30	60,74	32,23	19,84	69,97	44,02	45,93

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017.

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit Harga Cabai Merah di Kabupaten Jember tahun 2010-2016

Pasar	Derajat Level (0)	
	B	ADF Test
Produsen	-0.421625	-4.433799*
Konsumen	-0.467656	-4.922023*
Nilai Kritis <small>MacKinnon</small>		
1%		-3.512290
5%		-2.897223
10%		-2.585861

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Keterangan : \* : data stasioner

Analisis integrasi pasar cabai merah di Kabupaten Jember dilakukan untuk mengetahui hubungan perubahan harga antara pasar produsen dan pasar konsumen. Analisis integrasi pasar dilakukan dengan menggunakan data harga bulanan cabai merah selama tujuh tahun, yaitu dari bulan Januari 2010 hingga Desember 2016. Tahap analisis diawali dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit dilakukan untuk mengetahui stasioneritas dari rangkaian data *time series* yang digunakan. Suatu data *time series* dikatakan stasioner apabila nilai rata-rata dan varians tidak berubah secara sistematis sepanjang waktu, atau dapat dikatakan variansnya konstan (Widarjono 2008). Hasil uji akar unit dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada derajat level (0), nilai ADF test untuk semua serial harga memiliki nilai absolut lebih besar dibanding nilai kritis MacKinnon pada taraf signifikansi satu persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya rangkaian data harga telah stasioner pada

derajat level dan pada taraf kepercayaan 99 persen.

Data *time series* seringkali mengandung akar unit sehingga diperlukan pengujian stasioneritas. Tujuan uji ini adalah agar tidak menimbulkan regresi lancung dalam hasil analisisnya (Winarno 2015). Regresi lancung adalah kondisi ketika hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antar-variabel di dalam model tidak saling berhubungan.

Setelah diketahui bahwa rangkaian data telah stasioner pada derajat yang sama, maka dapat dipastikan bahwa data bebas dari kelancungan regresi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui integrasi pasar.

Uji kointegrasi dilakukan dengan meregresikan harga cabai merah di tingkat pasar konsumen dan pasar produsen, kemudian dilakukan uji akar unit pada residual regresi. Apabila terdapat kointegrasi pada residual regresi maka dapat dikatakan

bahwa antar-pasar saling terintegrasi dalam jangka panjang.

Hasil uji kointegrasi pasar cabai merah di Kabupaten Jember yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai statistik ADF test untuk residu persamaan regresi lebih besar dari nilai kritis Mackinnon pada tingkat signifikansi satu persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf kepercayaan 99 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pasar produsen dan pasar konsumen cabai merah di Kabupaten Jember terintegrasi sangat kuat atau memiliki hubungan jangka panjang yang kuat. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga cabai merah pada masing-masing pasar akan diikuti pula oleh pasar lainnya. Dengan pernyataan lain, apabila terjadi perubahan harga di pasar konsumen maka harga di pasar produsen juga akan berubah, begitu juga sebaliknya.

Integrasi pasar yang sangat kuat antara pasar produsen (petani) dan pasar konsumen (pasar Tanjung) terjadi karena pasar Tanjung merupakan pasar yang menjadi jembatan pemasaran cabai merah,

baik pemasaran di dalam daerah Jember maupun pemasaran ke luar kota seperti Lumajang dan Surabaya.

**Analisis Kausalitas Granger.** Analisis selanjutnya adalah uji kausalitas Granger yang akan dilakukan terhadap pasar produsen dan pasar konsumen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pasar yang mendominasi dalam pembentukan harga cabai merah, atau pasar yang menjadi acuan dalam pembentukan harga cabai merah di Kabupaten Jember. Analisis ini hanya dapat dilakukan pada dua pasar yang terintegrasi dalam jangka panjang.

Hasil uji Kausalitas Granger antara pasar produsen dan pasar konsumen cabai merah di Kabupaten Jember (tabel 4) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, ini berarti bahwa antara pasar produsen dan pasar konsumen cabai merah di Kabupaten Jember tidak terjadi hubungan kausalitas. Dengan demikian pasar yang menjadi acuan (*leader market*) dalam penentuan harga cabai merah antara pasar produsen dan pasar

Tabel 3. Hasil Uji Kontegrasi Pasar Cabai Merah di Kabupaten Jember tahun 2010-2016

Kombinasi	Pasar Produsen		Pasar Konsumen	
	$\beta$	ADF Test	B	ADF Test
Pasar Produsen			-0.369787	-4.119868*
Pasar Konsumen	-0.406838	-4.518920*		
Nilai Kritis $_{MacKinnon}$				
1%	3.511262			
5%	2.896779			
10%	2.585626			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017. Keterangan : \* : signifikan pada taraf 1%.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger Pasar Cabai Merah di Jember Tahun 2010- 2016

Kombinasi	Pasar Produsen		Pasar Konsumen	
	F-Statistik	Probabilitas	F-Statistik	Probabilitas
Pasar Produsen			0.65476 <sup>ns</sup>	0.52243
Pasar Konsumen	1.76896 <sup>ns</sup>	0.17737		

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2017. Keterangan : ns : Tidak signifikan.

konsumen di kabupaten Jember tidak dapat ditentukan.

Tidak adanya hubungan kausalitas antara pasar produsen dan pasar konsumen dalam pemasaran cabai merah dapat terjadi karena cabai merah yang dipasok ke pasar konsumen (pasar Tanjung) tidak hanya berasal dari dalam Kabupaten Jember saja, namun dari luar kota seperti dari Banyuwangi dan Pasar Besar di Surabaya. Hal serupa juga terjadi di pasar produsen. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani dan pedagang pengumpul tingkat desa dan pedagang besar di Kabupaten Jember, dijumpai bahwa cabai merah yang dibeli dari petani tidak seluruhnya dipasok ke pasar dalam kota, tetapi juga dikirim ke luar kota seperti ke Lumajang dan Surabaya, sehingga dalam menentukan harga akan sangat dipengaruhi harga di kota tujuan pemasaran cabai merah.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Perilaku harga cabai merah pada pasar produsen maupun pasar konsumen di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2010 hingga 2016 adalah berfluktuasi. Harga cabai merah cenderung rendah pada bulan Juli dan September, dan

cenderung tinggi pada bulan Desember dan Januari. Nilai KV pasar produsen sebesar 63,39 persen dan nilai KV pasar konsumen sebesar 50,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai merah di pasar produsen lebih berfluktuasi dibanding harga cabai merah di pasar konsumen, dengan kata lain harga cabai merah di pasar konsumen relatif stabil dibandingkan dengan harga di pasar produsen.

2. Terdapat integrasi pasar antara pasar produsen dan pasar konsumen dengan tingkat integrasi yang kuat.
3. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pasar produsen dan pasar konsumen komoditas cabai merah di Kabupaten Jember, dengan demikian pasar yang menjadi acuan (*leader market*) dalam penentuan harga cabai merah antara pasar produsen dan pasar konsumen di kabupaten Jember tidak dapat ditentukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dana melalui program penelitian untuk dosen pemula dengan sumber dana PNBPN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anindita, R. & Sawitania. 2013. Analisis Integrasi Pasar Vertikal Cabai Merah (*Capsicum annum L*) di Jawa Timur. *Agrise*. 14 (2) : 126-138

Arifianti, S. 2010. *Integrasi Pasar Minyak Sawit Indonesia dan Dunia* [Tesis]. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Haryanti, T. 2012. *Analisis Perilaku Harga dalam Pemasaran Cabai Merah (Capsicum annum L) di Kabupaten Sragen* [Skripsi]. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Sandra, Asriani, S.P & Witman Rasyid. 2012. Perilaku Harga dan Keterpaduan Pasar Cabai Merah Keriting di Provinsi Bengkulu. *Agrise*. 11 (2) : 220 – 236

Susanawati, Jamhari, Masyuri, & Dwidjono. 2015. Integrasi Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk (Pendekatan Kointegrasi Engle Granger). *Jurnal Agraris*. 1 (1) : 43-51

Tomek, W.G, & K.L.Robinson, 2003. *Agricultural Product Prices : Fourth Edition*. Cornell University Press. London

Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika-Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Winarno, W, W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi keempat)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta